

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, peneliti akan menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini adalah hasil penafsiran peneliti dari berbagai fakta yang sudah ditemukan dan telah melalui proses analisis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dari pembahasan di atas, penulis menarik kesimpulan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, di antaranya: (1) latar belakang berdirinya Yayasan Ahmad Djuwaeni tahun 1965; (2) Dinamika kelembagaan Yayasan Ahmad Djuwaeni; (3) Kiprah Yayasan Ahmad Djuwaeni dalam perkembangan pendidikan Islam di Sukabumi. Ketiga poin rumusan masalah tersebut, disimpulkan oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, latar belakang berdirinya Yayasan Ahmad Djuwaeni bermula dari kepedulian Raden Haji Ahmad Djuwaeni terhadap kondisi pendidikan Islam di Sukabumi yang kala itu hanya memiliki lembaga serupa pondok pesantren tradisional. Di sisi lain, profesinya sebagai seorang penghulu juga semakin menguntungkan dirinya. Mengingat pada masa Belanda dahulu, penghulu *landraad* (pengadilan negeri), tidak hanya menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan NTKCR (Nikah, Talak, Kawin, Cerai, Rujuk) dan menjadi penasihat masalah keagamaan bagi bupati, tetapi mereka juga dibebani tugas untuk mengawasi pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh para kiai atau para guru agama Islam. Sebagai seorang yang bertugas mengawasi pendidikan Islam, R.H. Ahmad Djuwaeni melihat pendidikan Islam di Sukabumi saat itu hanya mempunyai dua pesantren *salafy*, yakni Pesantren Cantayan yang didirikan oleh K.H. Yasin bin Idham bin Nur Sholih pada tahun 1900 dan Pesantren Fauzan yang didirikan oleh seorang Kyai bernama K.H. Abdul Aziz tahun 1913. Pendidikan yang diberikan kedua pesantren itu masih bersifat sederhana karena hanya berupa mempelajari ilmu-ilmu agama seperti belajar huruf Arab atau

mengaji, pengajian kitab fiqh, *nahwu shorof*, maupun tawasuf. Namun, ilmu-ilmu lain seperti ilmu pengetahuan umum tidak diajarkan.

Melihat kondisi tersebut, akhirnya dia memutuskan membangun sebuah lembaga pendidikan Islam bernama *Ahmadiyahschool* Soekaboemi atau *Madrasah Al-Djuwaeniyah* pada tanggal 1 Oktober 1915 atau sekitar abad ke-20 tanpa bantuan dari Pemerintah Hindia Belanda pada masa itu. Setelah R.H. Ahmad Djuwaeni wafat pada 25 Mei 1940, estafeta perjuangan Raden Haji Ahmad Djuwaeni mulai diteruskan oleh putra-putrinya, cucu, para alumni, serta beberapa pihak luar yang memiliki kemampuan mengemban tugas sebagai pengelola yayasan. Selanjutnya betepatan dengan sekolah ini yang genap berusia 50 tahun dan diperingati secara sederhana oleh Majelis Guru, *Ahmadiyahschool* Soekaboemi ditingkatkan statusnya menjadi sebuah yayasan berbadan hukum yang dikelola R.H. Sobarudin selaku anak kandung dari R.H. Ahmad Djuwaeni. Selain meningkatkan ke dalam status badan hukum, para keturunan R.H. Ahmad Djuwaeni juga memutuskan untuk mengubah nama sekolah tersebut. Perubahan nama ini dilakukan karena pihak penerus ingin mengenang jasa R.H. Ahmad Djuwaeni selaku pelopor pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, perubahan nama ini juga dilakukan karena *Ahmadiyahschool* saat itu seringkali dikonotasikan sebagai sebuah aliran *ahmadiyah* yang ada di Sukabumi. Untuk itu, para penerus kemudian sepakat mengganti nama sekolah *Ahmadiyahschool* menjadi Yayasan Ahmad Djuwaeni yang selanjutnya disebut YAD sejak tahun 1965.

Perkembangan Yayasan Ahmad Djuwaeni mulai terlihat setelah ditingkatkan statusnya menjadi yayasan atau badan hukum yang bersifat sosial. Terkait dengan peningkatan statusnya ini, peneliti mendapatkan fakta bahwa alasan di balik Yayasan Ahmad Djuwaeni ditingkatkan menjadi yayasan berbadan hukum, tak lain karena adanya Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 serta didasarkan atas SK Menteri Agama No. 5 Tahun 1977 yang mengatur bahwasannya satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat harus diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial. Mengingat Yayasan Ahmad Djuwaeni ini merupakan kelanjutan dari sekolah yang digagas R.H. Ahmad Djuwaeni tanpa bantuan pemerintah, maka tak

TINI FITRIYANI, 2024

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUKABUMI TELAAH KAJIAN PADA YAYASAN AHMAD DJUWAENI TAHUN 1965-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

heran sekolah ini kemudian memutuskan meningkatkan diri menjadi lembaga pendidikan berbadan hukum. Namun, tak bisa dipungkiri sejak ditingkatkan statusnya, Yayasan Ahmad Djuwaeni mengalami beberapa perkembangan baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang dibangun, anggaran dana, hingga struktur kepengurusannya. Pada periode awal tahun 1965, madrasah Yayasan Ahmad Djuwaeni mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terlihat dari anggaran dana YAD yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil tanah wakaf, mulai mendapatkan modal pokok dari bantuan pemerinah serta hibah dari para dermawan. Selain itu, di awal peresmianya mulai masuk beberapa guru negeri yang diperbantukan Kementerian Departemen Agama (Kandepag) untuk memberikan pengajaran di YAD salah satunya seperti Drs. Amintapraja. Walau demikian, ssistem pendidikan yang dimiliki juga masih sama seperti ketika masih dipegang oleh kepengurusan sebelumnya, yakni hanya berbentuk *Madrasah Ibtidaiyah* yang ditempuh dalam 7 kelas dengan fasilitas yang masih minim.

Kemudian pada perkembangan berikutnya, Yayasan Ahmad Djuwaeni banyak mengalami perkembangan seperti tambahan dan perluasan sarana dan prasarana yang mulai terlihat dari tahun 1980-an. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan jenjang pendidikan seperti dibangunnya *Madrasah Tsanawiyah* dan *Madrasah Aliyah* tahun 1981. Berselang 3 tahun, berdiri kembali *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, yaang kemudian juga disusul dengan pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang muncul tahun 1994 di tengah-tengah konflik internal yayasan berlangsung. Sehingga, ruang belajar yang semula hanya ada tujuh kelas berubah menjadi 16 kelas, di antaranya 7 ruang belajar milik *Madrasah Ibtidaiyah*, 3 kelas *Madrasah Tsanawiyah*, 3 kelas untuk *Madrasah Aliyah*, dan 3 lagi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Di samping ada penambahan gedung, ada pula pembangunan gedung penunjang pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang teknologi dan informasi, ruang guru, ruang kepala yayasan, lapangan olahraga, kantin sekolah, toilet guru dan siswa, gedung penyimpanan barang, mushola, hingga ruang tata usaha atau penerimaan kunjungan tamu. Sementara jika dilihat dari segi perkembangan struktur kepengurusannya, peneliti melihat ketua yayasan atau para pengurus yayasan tidak

hanya ditempati oleh keturunan R.H. Ahmad Djuwaeni saja. Melainkan dalam pemilihannya, pihak yayasan memiliki kriterianya sendiri, salah satunya seperti memiliki gagasan dan mampu mengelola yayasan dengan baik. Hal ini pun dapat terlihat seperti ketika pergantian dari kepengurusan yang diketuai R.H. Sobarudin tahun 1965 selaku putera R.H. Ahmad Djuwaeni menuju kepengurusan yang diketuai seseorang dari majelis guru yakni R. Djamaludin Afghani tahun 1967.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat, Yayasan Ahmad Djuwaeni terus berkiprah baik dalam bidang pendidikan, keagamaan dan dakwah, serta bidang sosial atau kemasyarakatan. Pertama, dalam bidang pendidikan, kontribusi yang diberikan yayasan terhadap masyarakat terealisasikan dengan mendirikan sekolah formal dan non-formal. Sekolah formal yang didirikan YAD di antaranya ialah *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiyah*, *Madrasah Aliyah*, dan Sekolah Menengah Atas. Sementara sekolah non-formal yang dibangun oleh YAD adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Kedua, kiprah YAD dalam bidang keagamaan dan dakwah dapat dilihat dari kontribusinya dalam membentuk kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan berupa penerapan *Iqro Bil Qolam* bagi, diadakannya dakwah keliling, dan pembiasaan sholat sunah dhuha yang dilakukan setiap hari. Sementara pada bidang sosial, kontribusi Yayasan Ahmad Djuwaeni dalam bidang ini terwujud dari beberapa program yang dimilikinya berupa diadakannya program pembangunan cabang pendidikan Islam di desa-desa terpencil agar merasakan pendidikan dan membuka kesempatan bagi anak-anak di yayasan yatim piatu untuk menempuh pendidikan tanpa dipungut biaya. Dengan adanya berbagai program maupun kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial atau masyarakat ini, tentu menimbulkan dampak yang tidak kecil bagi komunitas masyarakat wilayah kota Sukabumi di sekitarnya baik langsung maupun tidak langsung

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak, di antaranya:

TINI FITRIYANI, 2024

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUKABUMI TELAAH KAJIAN PADA YAYASAN AHMAD DJUWAENI TAHUN 1965-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi pembelajaran Sejarah Indonesia, diharapkan dapat menjadi tambahan serta pelengkap materi sejarah pergerakan nasional yang terdapat pada kelas XI SMA Semester 1 dengan mengacu pada Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.5 menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan berpedoman pada Capaian Pembelajaran Fase F (kelas XI SMA) dalam Kurikulum Merdeka, siswa mempelajari kebangsaan Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dari peran dan sikap tokoh pergerakan nasional dalam memodernisasikan pendidikan umum bernuansa Islami di daerahnya.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah, diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk mata kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan topik kajian yang sama. Semoga peneliti selanjutnya akan dapat melakukan penelitian secara komprehensif dalam melihat peran Raden Haji Ahmad Djuwaeni dalam memodernisasikan pendidikan Islam di Sukabumi. Maka dari itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik mengenai bentuk kontribusi lulusan sekolah perempuan yang digagas oleh Raden Haji Ahmad Djuwaeni yang dapat dilihat hingga saat ini.